

## Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2014: Tw1-2018: Tw1

I Dewa Made Bayu Saputra, Wahyunadi, Eka Agustiani  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

\*Corresponding Author:

### Info Artikel

Kata Kunci:  
Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah (PP), Investasi(I), Ekspor (EX) dan Inflasi (INF).

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2014: Tw1-2018: Tw1. Bertujuan untuk menganalisis Pengeluaran Pemerintah (PP), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor (EX) dan Inflasi (INF) sebagai determinan yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan publikasi triwulanan maupun tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPS-NTB), Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Barat (DPMPSTP-NTB), dan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat (BI-NTB).

Pendekatan Penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data sekunder berupa data time series dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau studi dokumen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial t, uji simultan f dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PP, PMDN dan PMA tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. EX memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan INF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel EX merupakan variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi.

### ABSTRACT

*This research is entitled the analysis of determinant of economic development in west Nusatenggara during the period of 2014: first trimonthly-2018: first trimonthly. It is aimed at analyzing the Government Expenditure (GE), Domestic Investment (DI), Foreign Investment (FI), Export (EX), and Inflation (INF) as the determinant affecting the economic development. This research was conducted in West NusaTenggara Province. The data were obtained from both the tri-monthly financial reports and annual reports published by Provincial Biro of Statistics of West NusaTenggara, Provincial Agency of Investment and Integrated Service of Licensing, and Branch Office of Bank Indonesia of West Nusatenggara.*

*This research is quantitative study where the data to analyze is secondary data of time series collected through library study or documentation. The data were analyzed using multiple linier regressions and the hypothesis were examined with partial t-test, simultaneous f-test and determination co-efficient test with the significant level of 5% and followed by the classic assumption.*

*This research showed that GE, DI, and FI had no effect on the Economic Development. EX had positive and significant effect on the economic development. The variable of EX is the most dominant variable affecting the economic development.*

Keyword:  
economic development,  
Government Expenditure  
(GE), Investasi (I), and  
Inflation (INF).

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi yang lazim dan dapat diukur dengan cara membandingkan misalnya, untuk ukuran ekonomi domestik suatu negara, *Gross Domestic Product* (GDP; PDB) dan/atau untuk ukuran provinsi, (PDRB) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya dan merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2012:61).

Tahun 2014-2017 laju pertumbuhan ekonomi NTB mengalami fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan di tahun 2017 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11% lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari pada pengeluaran pelaku ekonomi atas barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian daerah. Laju PDRB selama 4 tahun terakhir ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan PDRB Provinsi NTB (2014-2017):

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)			
	PDRB ADHB (Rp Juta)	Pertumbuhan (%)	PDRB ADHK (Rp Juta)	Pertumbuhan (%)
2014	81.620.725	10,86	73.372.963	5,06
2015	103.865.280	27,25	89.344.577	21,24
2016	116.264.733	11,93	94.548.205	5,82
2017	123.900.000	6,56	96.400.000	0,11

Sumber: BPS Prov. NTB

Data tabel 1 menurut BPS Provinsi NTB kondisi triwulan 4 dan tahun 2017 menyebutkan bahwa rendahnya pertumbuhan tersebut dikarenakan penurunan kinerja pertambangan pada kegiatan pertambangan biji logam dibanding dengan tahun sebelumnya,

sehingga berdampak pada penurunan nilai tambah bruto yang cukup berarti. Akan tetapi, secara umum pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB memiliki trend angka yang positif.

Menurut Keynes, bahwa untuk menolong system perekonomian daerah, orang harus bersedia meninggalkan ideology *laissez faire* yang murni terkandung dalam pemikiran klasik. Pemerintah harus melakukan lebih banyak campur tangan yang aktif dalam mengendalikan perekonomian nasional. (Boediono, 2008:32).

Kajian konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nasional formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. (Hasbiullah, 2015:99). Variabel ekonomi berikut, yaitu (1) Pengeluaran Pemerintah, (2) Investasi, (3) Ekspor dan (4) Inflasi adalah faktor-faktor yang penulis pakai sebagai penjelas dari naikturunnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

Rahardja dan Manurung (2008) menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah untuk sektor publik bersifat elastis terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak pengeluaran pemerintah untuk sektor publik semakin banyak barang publik yang tersedia untuk masyarakat. Sejalan seperti yang dikatakan Musgrave, menurut Wagner (Guritno M, 1997) jika pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat.

Selain pengeluaran pemerintah, salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Sodik dan Nuryadin menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada

akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh. (Sodik dan Nuryadin, 2005:157)

Investasi di suatu daerah dapat bersumber dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) yang tepat sasaran akan sama-sama meningkatkan perekonomian bangsa. Investasi tersebut dapat berbentuk Investasi langsung yakni berupa pembelian aset atau pembentukan usaha baru maupun investasi tidak langsung berupa investasi di pasar uang dan pasar modal. (Rahma dan Imam, 2016:212)

Kegiatan produksi barang dan jasa di negara produsen telah mendorong terbentuknya suatu proses pembentukan pendapatan masyarakat dari anggota-anggota masyarakat yang terlibat di dalamnya. Pengu-

saha yang memproduksi barang dan jasa yang kemudian mengekspornya akan memperoleh devisa atau pembayaran di dalam bentuk mata uang atau valuta asing atas tagihan-tagihannya (Markusen, et al. 2002). Menurut Halim (2013), ekspor berpengaruh positif yang signifikan terhadap PDB riil. Hal ini karena ketika kontraksi impor jauh lebih besar daripada ekspor, maka hal itu akan menyebabkan ketidakseimbangan perdagangan. Szkorupova (2014) menunjukkan bahwa hubungan antara PDB dan ekspor berkorelasi positif. Selain itu Sahoo, (2014) juga menemukan bahwa baik ekspor dan indeks produksi menjadi penentu yang signifikan dari PDB. Karena besarnya volume ekspor dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi (Dritsaki & Stiakakis, 2014: 189). Berikut merupakan data Perkembangan variabel ekonomi Provinsi NTB selama 4 tahun terakhir yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perkembangan Variabel Ekonomi Provinsi NTB (2014-2017):

Tahun	Variabel Makro Ekonomi				
	Pengeluaran Pemerintah (Rp Miliar)	PMDN (Rp Miliar)	PMA (Rp Miliar)	Ekspor (Rp Miliar)	Inflasi (%)
2014	2.159,31	212,51	6.562	3.871	6,41
2015	2.884,44	347,85	9.557	20.445	3,39
2016	3.297,30	1.342,74	4.245	20.866	2,63
2017	4.709,22	5.413,50	1.765	14.887	3,66

Sumber: BPS Prov. NTB, BI Prov. NTB, dan DPMPTSP Prov.NTB, Data Diolah

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah meningkat setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai tahun 2017 diikuti dengan investasi PMDN dengan peningkatan cukup besar ditahun 2017 hingga diangka Rp. 5.413,50 Miliar, Peningkatan tersebut disertai pula oleh pergerakan dari investasi PMA yang mengalami kenaikan di tahun 2015 dan terjadi penurunan hingga tahun 2017, demikian juga sama halnya dengan ekspor dan terakhir inflasi yang terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 dan sedikit meningkat di tahun 2017 hingga 3,70%. Oleh karena itu perlu adanya suatu kajian tentang Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2014: Tw1-

2018:Tw:1

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian adalah:

- Pengeluaran pemerintah, investasi PMDN, investasi PMA, inflasi, dan ekspor. berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi NTB Periode 2014:Tw1-2018:Tw:1 baik secara parsil maupun simultan.

Tujuan penelitian adalah:

- untuk mengetahui pengaruh dari Pengeluaran pemerintah, investasi PMDN, investasi PMA, inflasi, dan ekspor. berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi NTB Periode 2014:Tw1-2018:Tw:1 baik

secara parsil maupun simultan.

Hipotesanya adalah:

- ada pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran pemerintah, investasi PMDN, investasi PMA, inflasi, dan ekspor baik secara parsil maupun simultan

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan tergolong deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang sifatnya member gambaran secara umum, menekankan analisisnya pada data-data numerik yang kemudian di analisa, diolah, dan di interpretasikan dalam bentuk uraian. Metode yang digunakan dalam mengolah data adalah metode deskriptif kuantitatif. Klasifikasi variabelnya adalah variable bebas terdiri dari lima variable yaitu: Variabel bebas (*Independent Variabel*) atau variabel tidak terikat (x) dalam penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) data variabel yaitu Pengeluaran

Pemerintah (PP), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor (EX) dan Inflasi (INF). Dan Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi NTB. Untuk menguji model penelitian digunakan alat analisa

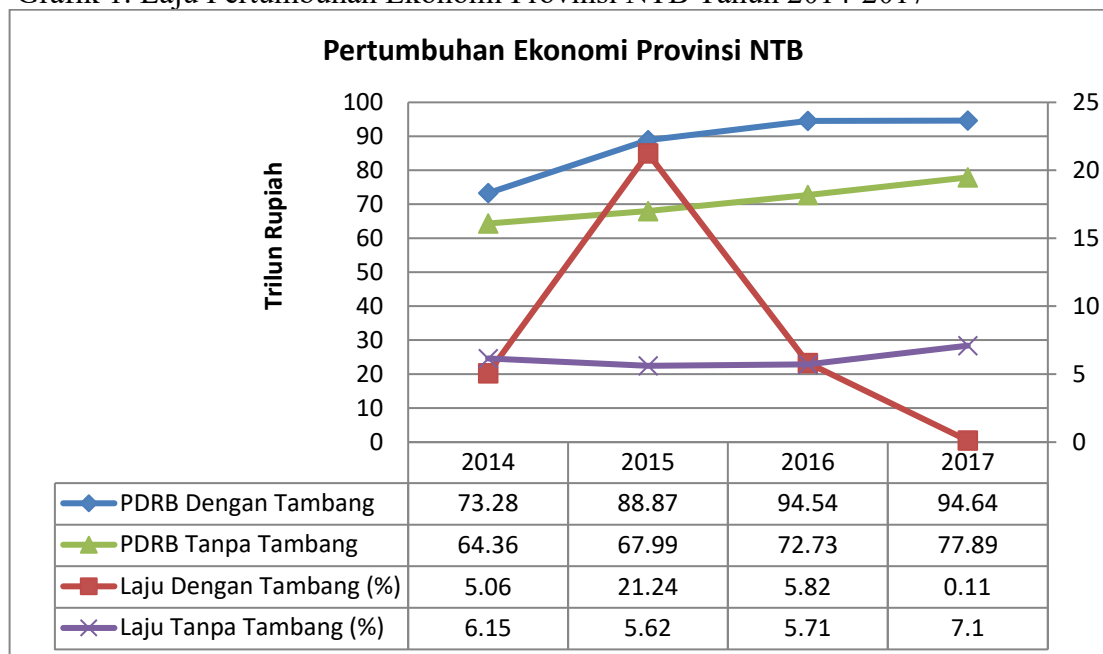
$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 PMDN + \beta_3 PMA + \beta_4 EX + \beta_5 INF + e$$

Dimana:

- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- $\beta_i$  = Koefisien Regresi
- PP = Pengeluaran Pemerintah
- $\hat{\beta}_0$  = Konstanta
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
- EX = Ekspor
- PMA = Penanaman Modal Asing
- E = Variabel Diluar Model

## 3. PEMBAHASAN

Grafik 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB Tahun 2014-2017

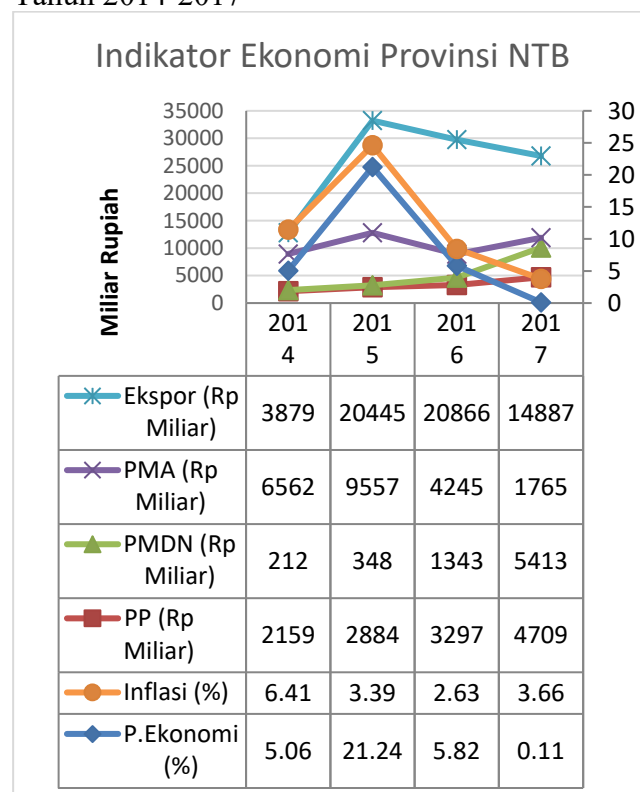


Sumber: BPS Provinsi NTB

Grafik 1 menunjukkan Laju PDRB dengan tambang mengalami fluktuasi dengan tren yang menurun yaitu rata-rata PDRB dengan tambang ditahun 2017 mencapai Rp. 23,6 Triliun dengan pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,11% sedangkan ditahun 2016 Rata-rata PDRB dengan tambang sebesar Rp. 23,7 Triliun dengan Pertumbuhan sebesar 5,82%. Menurunnya pertumbuhan tersebut dikarenakan adanya penurunan kinerja pada kegiatan pertambangan bijih logam dibanding 2016, sehingga berdampak pada penurunan nilai tambah bruto yang cukup berarti pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -19,86 persen. Berbeda dengan kondisi PDRB dengan tambang ditahun 2015 rata-rata PDRB sebesar Rp. 21,6 Triliun dan pertumbuhan mencapai 21,24%. Pertanian masih menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi NTB tahun 2017, karena disaat ekonomi NTB tertekan lajunya oleh kinerja pertambangan bijih logam/konsentrat dan ekspor luar negeri, namun lapangan usaha pertanian, perdagangan, konstruksi, transportasi dan jasa keuangan mampu tumbuh meyakinkan sehingga pertumbuhan ekonomi NTB yang nyaris tumbuh negatif yang cukup dalam akhirnya tumbuh positif sebesar 0,11%.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak positif terhadap kelangsungan hidup masyarakat seperti menurunnya kesenjangan fiskal, berkurangnya kemiskinan sampai berkurangnya angka pengangguran. Oleh karenanya setiap daerah lainnya dan Provinsi NTB berupaya menjaga kesehatan perekonomiannya agar pertumbuhan ekonomi daerahnya selalu positif.

Grafik 2. Indikator Ekonomi Provinsi NTB Tahun 2014-2017



Sumber: BPS Prov. NTB, BI Prov. NTB & DPMPTSP Prov. NTB, Diolah

Data grafik 2 yang telah disajikan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada provinsi NTB mengalami fluktuasi yaitu peningkatan pada tahun 2014-2015 kemudian terus mengalami penurunan hingga tahun 2017. Penurunan di tahun 2017 diikuti nilai PMA dan Ekspor. Pengeluaran pemerintah (PP) selalu meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.159,31 Milyar, naik hingga Rp.4.709,22 Milyar pada akhir tahun 2017, serta Investasi PMDN yang terus meningkat yaitu peningkatan sebesar Rp. 212,51 Miliar di tahun 2014 dan meningkat hingga tahun 2017 menjadi Rp. 5.413,50 Miliar. Walaupun pertumbuhan ekonomi NTB sampai tahun 2017 hanya mencapai 0,11% terlihat inflasi (%) dibawah 4% yang berarti harga dipasar masih cenderung stabil. Hasil estimasi regresi linear berganda dengan metode OLS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = 19.980,614 + 1,747 \cdot \text{PP} + 0,697 \cdot \text{PMDN} - 0,70558 \cdot \text{PMA} + 0,750 \cdot \text{EX} - 899,539 \cdot \text{INF} + \varepsilon$$

Angka konstanta sebesar 19.980,614 menyatakan bahwa jika variabel independent seperti PP, PMDN, PMA, EX dan INF dianggap konstan (sama dengan nol), maka jumlah PDRB sebesar Rp.19.981 Miliar. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) memiliki nilai sebesar 1,747 dan arah hubungan regresi bertanda positif bermakna bahwa PP memiliki arah positif terhadap PDRB. Jika PP mengalami peningkatan 1 satuan (Rp. 1.000.000.000) dengan asumsi variabel lain *Ceteris Paribus*, kenaikan jumlah PDRB sebesar Rp.1,747 Miliar.

Koefisien variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki nilai sebesar 0,697, dan arah hubungan regresi bertanda positif bermakna bahwa PMDN memiliki arah positif terhadap PDRB. Jika PMDN mengalami peningkatan 1 satuan (Rp. 1.000.000.000) dengan asumsi variabel lain *Ceteris Paribus*, kenaikan jumlah PDRB sebesar Rp.0,697 Miliar. Koefisien variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai sebesar -0,70558 dan arah hubungan regresi bertanda negatif bermakna bahwa PMA memiliki arah negatif terhadap PDRB. Jika PMA mengalami peningkatan 1 satuan (Rp. 1.000.000.000) dengan asumsi variabel lain *Ceteris Paribus*, penurunan jumlah nilai PDRB sebesar Rp.0,70558 Miliar.

Koefisien variabel Ekspor (EX) memiliki nilai sebesar 0,750 dan arah hubungan regresi bertanda positif bermakna bahwa EX memiliki arah positif terhadap PDRB. Jika EX mengalami peningkatan 1 satuan (Rp.1.000.000.000) dengan asumsi variabel lain *Ceteris Paribus*, kenaikan jumlah PDRB sebesar Rp.0,750 Miliar. Koefisien variabel Inflasi (INF) memiliki nilai sebesar -899,539 dan arah hubungan regresi bertanda negatif bermakna bahwa INF memiliki arah negatif terhadap PDRB. Jika INF mengalami peningkatan 1 satuan (%) dengan asumsi variabel lain *Ceteris Paribus*, penurunan jumlah nilai PDRB sebesar Rp.899,539 Miliar.

Nilai t statistik PP sebesar 1,912 nilai t stat tersebut lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf alpha 5% ( $\pm 2,110$ ). Dengan demikian nilai t hit < t tab ( $1,912 < 2,110$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$ -ditolak yang berarti variabel Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni PDRB.

Nilai t statistik PMDN sebesar 1,421, nilai t stat tersebut lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf alpha 5% ( $\pm 2,110$ ). Dengan demikian nilai t hit < t tab ( $1,421 < 2,110$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$ -ditolak yang berarti variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni PDRB. Nilai t statistik PMA sebesar -2,090, nilai t stat tersebut lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf alpha 5% ( $\pm 2,110$ ). Dengan demikian nilai t hit < t tab ( $-2,090 < 2,110$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$ -ditolak yang berarti variabel Penanaman Modal Asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni PDRB.

Nilai t statistik Ekspor sebesar 5,692 nilai t stat tersebut lebih besar dari nilai t tabel pada taraf alpha 5% ( $\pm 2,110$ ). Dengan demikian nilai t hit > t tab ( $5,692 > 2,110$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ -diterima yang berarti variabel Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni PDRB. Nilai t statistik Inflasi sebesar -2,322 nilai t stat tersebut lebih besar dari nilai t tabel pada taraf alpha 5% ( $\pm 2,110$ ). Dengan demikian nilai t hit > t tab ( $-2,322 > 2,110$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ -diterima yang berarti variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap variabel dependen yakni PDRB.

Uji F dengan dengan probabilitas F statistik yang bernilai 0.0000089 dengan nilai F hitung sebesar 16,422 berada diatas nilai F tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 3,20 ( $16,422 > 3,20$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai koefisien determinan  $R^2$  sebesar 0,8819 yang berarti bahwa variabel dependen PDRB dipengaruhi sebesar 88,197% oleh variabel independen yakni Pengeluaran

Pemerintah (PP), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor (EX), dan Inflasi (INF). Sedangkan sisanya sebesar 11,81% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian seperti jumlah tenaga kerja dan konsumsi masyarakat.

Variabel yang dominan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi NTB periode 2014:Tw1-2018:Tw1 adalah Ekspor (EX). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien variabel yang telah distandarisasikan sebesar 0.6691 dan berada pada taraf alpha 5%, sedangkan Inflasi (INF) memiliki nilai koefisien variabel sebesar -0.2643. Variabel Pengeluaran Pemerintah, PMDN dan PMA tidak dapat dibandingkan karena tidak memenuhi syarat signifikan pada alpha 5%.

Pada pengujian asumsi klasik yang menyangkut normalitas menggunakan *Jarque-Bera Test*, diperoleh nilai JB (*jarque-Bera*) sebesar 0,971 dengan nilai probabilitas sebesar 0,615 (61,5%). Dengan demikian nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf alpha 5% yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas.

Uji linearitas dengan metode Ramsey Reset Test nilai probabilitas F hitung lebih besar dari taraf alpha 0,05 yaitu sebesar 0,6045 sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi asumsi linearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh Nilai probabilitas bahwa probabilitas F hitung pada setiap metode uji heteroskedastisitas berada pada 0,6233 lebih besar dari taraf alpha 5% sehingga model dalam penelitian ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dengan metode *Bru-sch-Godfrey* diperoleh nilai F hitung pada metode Breusch-Godfey sebesar 0,1530 (15,3%) lebih besar dari taraf alpha 0,05 (5%) dan berdasarkan nilai Durbin-Watson maka model dapat dinyatakan lulus uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat koefisien Variance Infla-

tion Factor (VIF). Gangguan multikolinearitas tidak terjadi jika VIF di bawah 10. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran II.c. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Dari uji regresi, koefisien PP sebesar 1,746 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap PDRB. Namun nilai probabilitas t hitung sebesar 0.0822 yang berarti lebih besar daripada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga PP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan pengeluaran pemerintah khususnya belanja modal seharusnya mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tetapi dari data yang ada di Provinsi NTB menunjukkan angka yang bervariasi. Hal tersebut mengidentifikasi belum efektifnya pengeluaran belanja modal. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Maikel, Vekie dan Steeva (2013) yang menyatakan bahwa PP memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien PMDN sebesar 0,697 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel PMDN sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan, akan tetapi belum signifikan secara parsial. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan Investasi PMDN mengalami peningkatan tiap tahunnya namun jika melihat dari data laju triwulan maka pertumbuhan PMDN kerap mengalami penurunan dan peningkatan ekstrem sedangkan laju pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat tiap triwulannya hal ini yang menyebabkan tidak signifikannya kontribusi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal dalam negeri merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang. Karena

investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah, dimana dengan adanya investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi NTB maka akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi dan dengan semakin tingginya nilai investasi PMDN akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi.

penanaman modal asing (PMA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi, Dari uji regresi, koefisien PMA sebesar -0,706 menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sisi PDRB. Namun nilai probabilitas  $t$  hitung sebesar 0.0607 yang berarti lebih besar daripada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan Investasi PMA tiap tahunnya mengalami fluktuasi dan jika mengacu dari data laju triwulan maka pertumbuhan PMA kerap mengalami penurunan dan peningkatan ekstrem sedangkan laju pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat tiap triwulannya. Mengacu pada data investasi DPMPTSP pada triwulan ke 4 2016 menunjukkan penurunan PMA yang tinggi dari Rp. 2.622 Miliar menuju Rp. 168 Miliar dan cenderung stagnan di angka ratusan miliar rupiah hingga triwulan pertama 2018, produksi kegiatan tambang provinsi NTB disaat itu juga mengalami penurunan yang menunjukkan investasi PMA pada provinsi NTB masih didominasi Pertambangan. hal ini yang menyebabkan tidak signifikannya kontribusi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi.

koefisien regresi sebesar 0,750 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sisi PDRB dan nilai probabilitas  $t$  hitung sebesar 0.0001 yang menjukan nilai yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dalam penelitian ini Ekspor (EX) memiliki pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada nilai Ekspor akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor sangat penting ter-

hadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB. Peningkatan ekspor akan meningkatkan pendapatan regional yang menambah kas daerah. Provinsi NTB mengekspor barang produksinya ke Negara lain apabila barang tersebut diperlukan Negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negerinya. Menurut data BPS Provinsi NTB pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2015. Hal ini juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi provinsi NTB meningkat secara signifikan. Begitu juga pada tahun 2017 ekspor provinsi NTB menurun yang diikuti dengan penurunan pula pada pertumbuhan ekonomi. NTB saat ini menghadapi tantangan perekonomian yang tidak ringan. Salah satunya disebabkan oleh terbatasnya kuota ekspor tembaga yang berdampak pada terkontraksinya ekspor luar negeri.

Hasil penelitian ini searah dengan semua hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh masing-masing peneliti yaitu Driasaki Stiakis(2008), Kho Hui Kheng (2013) dan Aditya Agam Akbar (2017) yang menyatakan bahwa Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, serta sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan, koefisien Inflasi sebesar -899,539 menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap PDRB dan nilai probabilitas  $t$  hitung sebesar 0.0405 yang berarti lebih kecil daripada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga Inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sisi PDRB. Dalam penelitian ini Inflasi (INF) memiliki pengaruh negatif terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan yang terjadi pada inflasi akan menurunkan jumlah pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB

#### **4. SIMPULAN**

Variabel Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga ketiga variabel tersebut tidak dapat digunakan sebagai faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi



Provinsi NTB. Sedangkan variabel ekspor mempunyai pengaruh positive terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan variabel inflasi mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara Simultan Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTB. Hal ini berarti tiap kenaikan atau penurunan dari masing-masing variabel bebas akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Kontribusi semua variabel sebesar 88,19%.

Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah dari pemerintah Provinsi NTB untuk meningkatkan hasil produksi yang berorientasi ekspor. Dan perlunya menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Untuk sektor publik perlu diperbaiki kinerja pemerintah daerah dalam hal penyerapan anggaran. Sehingga terciptanya efisiensi anggaran dan penyerapan anggaran daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 1967. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing
- \_\_\_\_\_. 1968. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.
- \_\_\_\_\_. 1970. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1970 Tentang Penanaman Modal Asing.
- \_\_\_\_\_. 1970. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1970 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.
- \_\_\_\_\_. 2006. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanaan.
- Ahmed, S. K., Hoque, M. A., & Jobaer, S. M. 2013. *Effects of Export and Import on GDP of Bangladesh an Empirical Analysis. The International Journal of Management*, 2(3), 28-37.
- Akbar, Aditya Agam. 2017. *Analisis Determinan Pertumbuhan PDRB lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Al-Yousif, Y. K. 1997. *Exports and economic growth: some empirical evidence from the Arab Gulf countries. Applied Economics*, 29(6), 693-697
- Alshahrani, M. S. A., & Alsadiq, M. A. J. 2014. *Economic growth and government spending in Saudi Arabia: an empirical investigation. International Monetary Fund*.
- Amir, MS. 2000. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: PPM.
- Andres, J., & Hernando, I. 1999. *Does Inflation Harm Economic Growth? Evidence from the OECD*.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Edisi Ke-5*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Attari, M. I. L., & Javed, A. Y. 2013. *Inflation, Economic Growth and Government Expenditure of Pakistan: 1980-2010. Procedia Economics and Finance*, 5, 58-67.
- Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boediono. 1981. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT BinaAksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE YGM.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE YGM.
- Chude, Nkiru Patricia, dan Daniel Izuchukwu, Chude. 2013. *Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria. International Journal of Business and Management Review*. Vol.1, No.4. Nigeria.
- Dritsaki., C & Stiakakis, E. 2014. *Foreign Direct Investment, Exports, and Economic Growth in Croatia: A Tie Series Analysis. Procedia Economics and Finance* 12,181-190.
- Dunning, John H. 1988. *The Eclectic Paradigm of International Production: A Restatement and Some Possible Extensions. Journal of International Busi-*

- ness Studies vol. 19, No. 1 (Spring, 1988), pp. 1-31.
- Elryah, Y. 2014. *An Analysis of the Linkage between Inflation Rate, Foreign Debt, Unemployment and Economic Growth in Sudan*. *Journal of Economic and International Business Research (JEIBR)*, 2(3), 28-36.
- Ernita, Dewi. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol 1, No. 02.
- Estache, Antonio dkk. 2007. *Growth Effects of Public Expenditure on The State and Local Level: Evidence from A Sample of Rich Government*. World Bank Policy.
- Gregory, N Mankiw. 2006. *Makroekonomi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ekonometrika Dasar* jilid 2. Jakarta: Erlangga,
- Guritno, Mangkoesobroto dan Algifari. 1997. *Teori Ekonomi Makro*, STIE YPKN, Yogyakarta.
- Guritno, Mangkoesobroto. 1999. *Teori Pengeluaran Pemerintah*. Jakarta Edisi 1. Jakarta: Grafindo.
- Hafer, B.W. 1989. *weak dollar is finally showing up as an inflation factor*. *Federal Reserve Bank of ST. LOUIS*
- Halim, Livia. 2013. *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Kapitalisasi Besar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal FINESTA* Vol.1, No. 2 (2013):108-113
- Hapsari, Rahma Dian dan Prakoso, Imam. 2016. *Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Agustus 2016, Vol. 19, No.2.
- Hasbiullah. 2015. *Ekonomi Publik Suatu Perbandingan Konsep Ekonomi Islam Dengan Teori Konfensional*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hera, Susanti dkk, 2000. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Hymer, S.H. 1976. *The International Operations of National Firms: A Study of Direct Foreign Investment*. Cambridge, MIT Press
- Inyama, O. I. 2013. *Does Inflation Weaken Economic Growth? Evidence from Nigeria*. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 1(4),139-150.
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia: Cetakan Pertama* Pustaka Binaman. Jakarta: Pressindo.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali. Press
- Judisseno, Rimsy K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juniddin, Zakaria. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Karim, Abdul. Zulkefly. 2010. *Investment, Household Consumption and Economic Growth*. *School of Economic and Management: Business Vol 12 No 2*. Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM).
- Kasidi, F., & Mwakanemela, K. 2013. *Impact of Inflation on Economic Growth: A Case Study of Tanzania*. *Asian Journal of Empirical Research*, 3(4), 363- 380.
- Khoo, Hui Keng. 2015. *Determinants of economic growth: the evidence of Singapore (Q12003-Q42014)*. *Bachelor of Finance (Hons)*. Universiti Tunku Abdul Rahman.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kurniati, Kjetil dan Kind. 2007. *Penanaman Modal Asing Di Kawasan Asia Tenggara*. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Vol. 1 Edisi II.
- Kontesa Amelia. 2018. *Analisis Pengaruh Tpak, Pmdn, Pma Dan Inflasi Terhadap Pdrb Di Provinsi Sumatera*

- Barat Tahun 2002-2016. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Payakumbuh.
- Li, X., & Liu, X. 2005. *Foreign direct investment and economic growth: an increasingly endogenous relationship*. *World development*, 33 (3), 393-407.
- Ma'ruf, Ahmad. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9 (1), 44-55. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Maikel, Vekie dan Steeva. 2013. *Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado Tahun 2003-2012*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2008. *Ekonomi Publik Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Ed. 4, Jakarta: penerbit Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2003. *Teori Makro Ekonomi* Terjemahan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Principles of Economics. Teori Makro Ekonomi: Edisi Ketiga*. Terjemahan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Menyah, K. & Wolde-Rufael, Y. 2013. *Government Expenditure and Economic Growth: The Ethiopian Experience, 1950-2007*. *The Journal of Developing Areas*, 47(1), 263-280.
- Mitchell, D. J. 2005. *The impact of government spending on economic growth*. *The Heritage Foundation*, 1831, 1-18.
- Nicholson, Walter. 2002. *Micreonomic Theory. Basic Principle and Extensions*. New York: Harcourt Brace Colege Publishers.
- Oliver, Ike Inyama. 2014. *Does Inflation Weaken Economic Growth? Department of Accuntancy, Enugu State University o science and Technology, Enugu State, Nigeria. Published by European Centre For Research Train-*  
*ing and Development UK*.
- Onwuchekwa, J. C., &Aruwa, S. A. 2014. *Value Added Tax and Economic Growth in Nigeria*. *European Journal of Accounting Auditingand Finance Research*, 2(8), 62-69.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: BetaOffset
- Priadi, Yuni Utomo. 2000. *Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor*, Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1, UII. Yogyakarta.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar penerbit FE UI*.
- Rugman, A. 1986. *New Theories of The Multinational Enterprise: an Aseessment Od Internalization Theory*. *Bulletin of Economic Research: Vol.38, issue 2*, 101-18
- Rustiono, Dedy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2006*. Tesis, tidak dipublikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Undip.
- Rafiika, Vekie dan Mauna. 2016. *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Sahoo, A. K., Sahoo, D. & Sahu, N. C. 2014. *Mining export, industrial production and economic growth: A cointegration and causality analysis for India*. *Resources Policy* 42, 27-34.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus, 2004. *Makro Ekonomi, Ed. XVII*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Srinivasan, P. 2013, "Causality between Public Expenditure and Economic Growth: The Indian Case", *International Journal of Economics and Management*, 7(2), 335-347.

- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin. 2005. *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, pra dan pasca Otonomi)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UPN "Veteran" Yogyakarta*, volume 10 Halaman 157-170
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Kelima*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suindyah, Sayekti D. 2009. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Jombang: Universitas Darul Ulum Jombang, 2009.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Raja.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia
- Suparmoko. 1994. *Macam macam Pengeluaran Pemerintah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Susanti, Hera. 2000. *Indikator-Indikator makro ekonomi*. Jakarta: LPFE UI
- Syarun, Muchdie M. 2016. *Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 7, Nomor 2, September 2016
- Szkorupova, Z. 2014. *A causal relationship between foreign direct investment, economic growth and export for Slovakia*. *Procedia economics and finance* 15 (2014) 123-128.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. 1993. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga Edisi Pertama*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_, 2004. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_, 2008. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga
- Widarjono, Agus, 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Penerbit: UPP STIM YKPN
- Wijayanta, Bambang dan Aristanti. 2007. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Edisi 1. Bandung: Citra Praya.
- William, A. McEachern. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan I Tahun 2014*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan II Tahun 2014*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan III Tahun 2014*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan IV Tahun 2014*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan I Tahun 2015*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan II Tahun 2015*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan III Tahun 2015*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan IV Tahun 2015*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan I Tahun 2016*.
- \_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan II Tahun 2016*.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan III Tahun 2016.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan IV Tahun 2016.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Indikator Ekonomi Makro Provinsi NTB Triwulan I Tahun 2017.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan I Tahun 2017.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan II Tahun 2017.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan III Tahun 2017.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan IV Tahun 2017.

\_\_\_\_\_, Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB kondisi Triwulan I Tahun 2018.